

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Amiruddin & Wijaya (2019) menjelaskan pendidikan adalah upaya sadar untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan mendorong mereka dan memberikan mereka sarana untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dialami peserta didik melalui lingkungan mereka dan sepanjang hidup mereka. Pada dasarnya, elemen pendidikan terkandung dalam kehidupan karena ada hubungannya dengan lingkungan. Namun, aspek terpenting dari pendidikan adalah kemampuan peserta didik untuk menempatkan diri dan menyesuaikan diri dengan baik saat berinteraksi dengan semua orang dan siapa saja.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah. Menurut Nasution (2017) hasil belajar adalah bertambahnya pengetahuan, perubahan perspektif, tingkah laku, dan keterampilan adalah beberapa contoh hasil belajar. Model pembelajaran yang diterapkan adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, pendidik harus mengajar dan mengajar peserta didik mereka dengan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran di kelas.

Ismail (2023) berpendapat bahwa pengembangan model pembelajaran terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik di kelas adalah sebuah keniscayaan bagi seorang pendidik. Hal ini penting karena tuntutan zaman terus berkembang sehingga pendidik harus memiliki model yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, diyakini bahwa dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran. Tentu ini harus diupayakan oleh pendidik, karena pendidik menjadi salah satu faktor utama dalam memajukan bangsa melalui pendidikan. Selain itu, penggunaan model dalam pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik juga dapat membantu pendidik menjadi lebih mudah dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Menurut Sofyan,dkk (2017) aktivitas pembelajaran pendidik perlu menggunakan model-model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dan bekerjasama di dalam kelas, memberi kesempatan terhadap peserta didik untuk dapat berkolaborasi dengan dengan teman sebayanya. Selain itu, dapat menyiapkan peserta didik sebagai pribadi yang sungguh dan relevan dengan kebutuhan.

Salah satu model pembelajaran yang menjadikan peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah dengan pembelajaran kooperatif, yaitu dengan menggunakan model *Market Place Activity*. Model pembelajaran ini dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara peserta didik sendiri sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka bekerjasama menyelesaikan permasalahan dengan temannya. Dalam interaksi tersebut tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain, saling

membantu, saling menolong, dan saling memberikan semangat untuk menjadi yang lebih baik. Ahmad (2023) berpendapat model pembelajaran MPA merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis *Cooperative Learning* yaitu sebuah pembelajaran aktif yang mengimplementasikan gaya belajar aktif dan inovatif serta kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran yang dapat dikenal dengan ciri-ciri bahwa peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lain dengan istilah saling belanja atau jual beli pengetahuan. Dalam model MPA peserta didik di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya didalam kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dalam kelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakkan sangat diperlukan didalam kelompok tersebut.

Menurut Taufik & Khojir (2023) prinsip utama model MPA dalam pembelajaran adalah untuk menekankan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta merangsang pemikiran kritis dan keterlibatan peserta didik dalam materi pembelajaran. Model pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam membantu peserta didik membangun fondasi pengetahuan yang kokoh. Pendekatan seperti diskusi, penyelesaian masalah, dan proyek memungkinkan peserta didik menerapkan konsep dalam konteks nyata. Helmiati (2016) berpendapat bahwa model MPA dapat mendorong untuk peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah dengan pembelajaran *Cooperative*, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat

menimbulkan terjadinya interaksi antara peserta didik sendiri sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka bekerjasama menyelesaikan permasalahan dengan temannya. Dalam interaksi tersebut terjadi ketergantungan satu sama lain, saling membantu, saling menolong, dan saling memberikan semangat untuk menjadi yang lebih baik.

Menurut Ismail (2023) manfaat dan keunggulan model MPA ini adalah para peserta didik dituntut supaya bergerak aktif terhadap proses belajar mengajar dengan cara membiasakan peserta didik untuk selalu bertanya dan menjawab permasalahan yang dilontarkan peserta didik lainnya. Dengan demikian akan timbul rasa berani dan percaya diri untuk memecahkan problem-problem yang timbul dalam proses pembelajaran. Model MPA memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menjadi informasi, tetapi juga menjadi pelaku dalam menggali, menyusun, dan berbagi pengetahuan, model ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilannya, dan kreativitasnya. Melalui simulasi situasi pasar atas aktivitas yang mirip dunia nyata, peserta didik dapat mendorong komunikasi antara peserta didik, dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut: 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah “ Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian-kejadian yang akhir. sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.

Sebagaimana dalam tafsir Shihab (2002) Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk mengatakan kepada kaum musyrikin. Perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan makhluknya yang beraneka ragam seperti manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya, kemudia Allah menjadikannya sekali lagi setelah penciptaan pertama kali itu sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Ayat di atas menggambarkan betapa besar perhatian Al-Qur'an dalam menyuruh manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya dalam kaitannya dengan pembelajaran yang ideal ayat ini menyuruh manusia untuk menggunakan akalanya.

Menurut Khasanah, (2019) peta konsep adalah cara bagi peserta didik untuk menjadi kreatif dan aktif. Peta konsep berfungsi sebagai cara yang efektif untuk menunjukkan secara visual hirarki generalisasi-generalisasi dan mengekspresikan keterkaitan proposisi dalam sistem konsep-konsep yang saling berhubungan, yang merupakan ungkapan pemahaman konsep peserta didik. Sangat membantu untuk membuat peta konsep dengan menggunakan

tanda panah untuk menunjukkan hubungan penting antara konsep. Peta konsep mempunyai banyak kegunaan mulai dari perencanaan pengajaran sampai untuk alat evaluasi hasil belajar mengajar, peta konsep dapat diterapkan dalam berbagai tujuan, antara lain mengetahui konsep awal yang telah dipahami peserta didik, menolong peserta didik dalam mempelajari cara belajar peserta didik, untuk mengungkapkan terjadinya miskonsepsi pada diri peserta didik dan sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada SMP Negeri 2 Gunung Talang Kab. Solok, diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI & BP masih banyak yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Pada kenyataannya banyak hal-hal yang diharapkan belum tercapai, banyak permasalahan yang terjadi khususnya dalam proses pembelajaran PAI & BP. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik juga kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan materi pelajaran dan mereka kurang konsentrasi untuk menerima pembelajaran dari pendidiknya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran PAI & BP di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kab. Solok pada tanggal 15 Juli 2024 diperoleh informasi bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI & BP kurang bervariasi dan masih berpusat pada pendidik. Hal ini menyebabkan peserta

didik tidak aktif dan tidak kritis dalam berpikir sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PAI & BP. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai KKTP. Berikut data hasil belajar PAI & BP peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Talang Kab. Solok.

Tabel 1.1
Data Hasil Penilaian Harian Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 2 Gunung Talang Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
VIII A	32	79	20	62,50%	12	37,50%
VIII B	32	79	20	62,50%	12	37,50%
VIII C	32	79	15	46,87%	17	53,12%
VIII D	32	79	17	53,12%	15	46,87%
VIII E	32	79	8	25%	24	75%
VIII F	29	79	5	16,66%	24	82,75%
VIII G	31	79	12	37,50%	20	62,50%
VIII H	31	79	11	34,37%	20	64,51%
VIII I	32	79	10	31,25%	22	68,75%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP tersebut, disebabkan karena banyak

peserta didik yang kurang aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung dan hanya beberapa peserta didik yang aktif didalam proses pembelajara, dan juga peserta didik tidak percaya diri untuk tampil pada proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka model pembelajaran MPA berbantuan media peta konsep pada mata pelajaran PAI & BP di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang, Kab. Solok perlu digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai KKTP. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi spiritual, membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki keimanan yang kokoh serta bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang terpuji. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seharusnya tidak hanya mendengarkan keterangan pendidik saja, dimana peserta didik tidak ada usaha untuk mencoba memahami materi yang diajarkan.

Penerapan model pembelajaran MPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI & BP. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis meneliti tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunung Talang, Kab. Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran kurang bervariasi dan pembelajaran yang berpusat pada pendidik.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberikan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini akan dibatasi pada penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI & BP Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang Kab. Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah secara besar yang akan dikaji dalam penelitian itu yaitu: “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI & BP”. Agar lebih jelas lagi dikelompokkan menjadi beberapa poin:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe*

Market Place Activity Berbantuan Media Peta Konsep pada mata pelajaran PAI & BP?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep pada mata pelajaran PAI & BP?
3. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP Kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI & BP Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Talang”, maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep pada mata pelajaran PAI & BP.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep pada mata pelajaran PAI & BP.

3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Market Place Activity* Berbantuan Media Peta Konsep dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP Kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran pendidik, penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan sikap kerja sama dan bertanggung jawab, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bervariasi serta memperoleh pengalaman belajar.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar pendidik selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini bagi sekolah dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional pendidik agar lebih berkreaitivitas dalam proses pembelajaran SMP Negeri 2 Gunung Talang.

d. Bagi Peneliti

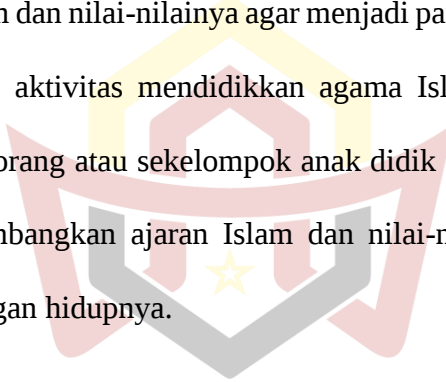
Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan mengetahui lebih dalam mengenai penerapan pengaruh Model Pembelajaran MPA Berbantuan Peta Konsep dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI & BP.

G. Defenisi Operasional

1. **Model Pembelajaran *Market Place Activity***: Menurut Sari (2018) adalah model pembelajaran yang mirip dengan kegiatan yang terjadi di pasar dimana peserta didik melakukan aktivitas jual-beli mengenai informasi (materi) dan peserta didik dibentuk kelompok kemudian ada yang bertugas sebagai penjual informasi dan pembeli informasi.
2. **Peta Konsep** : Menurut Harahap (2019) peta konsep merupakan gambaran konsep-konsep yang saling berhubungan yang di dalamnya terdapat konsep utama dan konsep pelengkap. Konsep tersebut diasosiasikan dengan konsep utama sehingga membentuk satu kesatuan konsep yang saling berhubungan. Peta konsep juga berguna bagi pendidik untuk menyajikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Dengan peta konsep pendidik dapat menunjukkan keterkaitan antara konsep baru dengan konsep yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya.

3. Hasil Belajar : Menurut Sappaile dkk, (2021) hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Muhaimin (2017) mengatakan bahwa PAI & BP bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG